

ANALISA KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PT. INDO POWER ENGINEERING DI SAMARINDA PERIODE 2016-2017

Enisa Faramitha Nahrowi¹, H. Eddy Soegiarto K,², Danna Solihin,³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : enisa.faramitha@yahoo.co.id

Keyword :

Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Indo Power Engineering in Samarinda. Data collection techniques are library research (library research) that is data collection to obtain secondary data by collecting documents in the form of financial statements (income statement, balance sheet) and scientific work (journal).

Formulation of the problem of whether liquidity ratios (current ratio, cash ratio), profitability ratios (gross profit margins, net profit margins, return on assets, return on equity) and activity ratios (receivable turnover, working capital turnover, fixed asset turnover, total asset turnover) in samarinda in the financial statements of PT. Indo Power Engineering in 2016 compared to 2017 has decreased.

The basic theory used in this study is financial management. While the analysis tool uses financial statements in the form of balance sheets and profit and loss. In addition to using liquidity ratios (current ratio, cash ratio), profitability ratios (gross profit margins, net profit margins, return on assets, return on equity) and activity ratios (receivable turnover, working capital turnover, fixed asset turnover, total asset turnover).

From the calculation of the Liquidity Ratio in terms of the current ratio has decreased by 15.63%, Cash ratio has decreased by 10.88%. Profitability Ratio in terms of gross profit margin decreased by 0.20%, Net profit margin decreased by 0.60%, ROA decreased by 3.17%, ROE decreased by 0.41%. Activity ratios in terms of receivable turnover decreased by 0.1 times, Working capital turnover did not experience a decrease or increase, the calculation results from 2016 and 2017 remain, Fixed asset turnover did not experience a decrease or increase, the calculation results from 2016 and 2017 fixed and total asset turnover decreased by 0.05%. The hypotheses (1,2,3,4,5,6,7 and 10) are accepted and the hypothesis (8, 9) is rejected. Performance in this company is good, it's just that from 2016 to 2017 has decreased.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tercermin dari laporan keuangan. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan, perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur, dan pihak manajemen itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Manajemen keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan *profit/laba*. Laporan keuangan yang diberikan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan pada PT. Indo Power Engineering. Adapun alat analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas akan memberikan informasi mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan atau kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar atau dipenuhi. Analisa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan *profit/laba*. Analisa rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

PT. Indo Power Engineering adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang usaha perdagangan yang berada di Samarinda. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. Indo Power Engineering antara lain adalah perdagangan atau pengadaan *sparepart* alat berat untuk pemenuhan kebutuhan alat berat yang diperlukan oleh konsumen agar alat dapat kembali beroperasi.

PT. Indo Power Engineering pada akhir periode telah membuat laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi dan diketahui laba pada tahun 2016 sebesar Rp483.510.970,- dan di tahun 2017 laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp475.332.423,- dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar Rp8.178.547,- dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami penurunan laba jika dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Terdapat penurunan laba jika dilihat dari laporan laba rugi perusahaan dimungkinkan karena penggunaan kebutuhan *sparepart* tersebut memiliki jangka waktu kerusakan atau adanya masa pakai dalam memanfaatkan barang tersebut dan dimungkinkan adanya kemacetan pembayaran, karena perusahaan ini menggunakan sistem kredit kepada beberapa pelanggan, sehingga dimungkinkan perusahaan mengalami penurunan laba.

Pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) adalah “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”. Menurut Meghna Arora (2009:3) : *“Financial management is important part of management because among the most crucial decisions of firm those that relate finance are more crucial”*.

Pengertian Kinerja Keuangan Menurut Fahmi (2011:239), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Harahap (2011:190) mengungkapkan bahwa, Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Kasmir (2012:130), menyatakan bahwa, Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan menggunakan sumber-sumber dana yang dimiliki perusahaan. Bagi pemegang saham dapat melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Menurut Sutrisno (2012:230) : *“Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengguna modalnya”*.

Menurut Sutrisno (2012:230) *“Rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya”*.

METODE PENELITIAN

PT. Indo Power Engineering yang berada di Samarinda merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan atau pengadaan pemenuhan kebutuhan *sparepart* alat berat.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini diberikan batasan operasional agar lebih jelas maksudnya, cakupannya serta pengukurannya. Adapun variabel-variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang sistematis tentang pendapatan, biaya dan laba rugi dari PT. Indo Power Engineering selama periode tertentu.
2. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal PT. Indo Power Engineering pada suatu saat tertentu.

Analisis rasio keuangan perusahaan adalah teknik analisa laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang nampak dalam suatu keadaan.

Alat analisis tersebut adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

a) Rasio likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas pada PT. Indo Power Engineering adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil pengukuran likuiditas didasarkan oleh :

1. *Current ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Indo Power Engineering dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam persen.
2. *Cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk menghitung aktiva lancar yang benar-benar sangat *likuid*. Menurut Sutrisno (2012:216) "*cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga".

b) Rasio profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas pada PT. INDO POWER ENGINEERING adalah untuk menilai efektivitas keseluruhan manajemen perusahaan berkait dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/*profit*.

Laba atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio ini untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat laba maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Proses perhitungan rasio profitabilitas terdiri dari :

1. *Gross profit margin* adalah alat yang digunakan untuk mengetahui laba bruto (laba kotor) per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam persen.

2. *Net profit margin* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan.
3. *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba/*profit* dari semua aktiva yang ada. *Return on asset* sering juga disebut dengan rentabilitas ekonomis. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga atau pajak (*EBIT*).
4. *Return on equity* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal. *ROE* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau *EAT*.

c) Rasio aktivitas

Perhitungan rasio aktivitas pada PT. Indo Power Engineering adalah untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitasnya dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Proses perhitungan rasio aktivitas terdiri dari :

1. Pengertian perputaran piutang atau *receivable turnover* adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.
2. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.
3. *Fixed assets turnover* atau perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva tetap sehingga dapat diketahui besarnya perputaran aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba.
4. *Total asset turnover* atau total perputaran aktiva dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva sehingga dapat diketahui besarnya perputaran aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba/*profit*.

Metode pengumpulan data yang penulis dapatkan langsung dari tempat penelitian, yaitu dengan mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini secara langsung dari PT. Indo Power Engineering berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) tahun 2016 dan tahun 2017.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah, yaitu laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil rasio keuangan tahun 2016 dan tahun 2017 ditinjau dari rasio likuiditas (*current ratio, cash ratio*), rasio profitabilitas (*gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity*) dan rasio aktivitas (*receivable turnover, working capital turnover, fixed asset turnover, total asset turnover*), maka :

1. Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a) **Current Ratio.** Perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar atau menunjukkan sampai dimanakah kiranya kredit jangka pendek dengan rasa aman dapat diberikan oleh pemberi kredit kepada perusahaan, sebab angka rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan segera.

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR 2016} = \frac{829.215.370}{291.150.790} \times 100\% = 2,8480 = 284,80\%$$

$$\text{CR 2017} = \frac{882.545.300}{327.868.630} \times 100\% = 2,6917 = 269,17\%$$

b) **Cash Ratio.** Perbandingan antara kas dan efek dengan total utang lancar atau menunjukkan sampai dimanakah kiranya kredit jangka pendek dengan rasa aman dapat diberikan oleh pemberi kredit kepada perusahaan, sebab angka rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan sangat segera. Rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CsR 2016} = \frac{214.588.000}{291.150.790} \times 100\% = 0,7370 = 73,70\%$$

$$\text{CsR 2017} = \frac{205.969.900}{327.868.630} \times 100\% = 0,6282 = 62,82\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas adalah untuk menilai efektivitas keseluruhan manajemen perusahaan berkait dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/profit.

- a) **Gross Profit Margin.** Digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bruto perusahaan berdasarkan harga pokok penjualan yang dibagi dengan tingkat penjualan yang dicapainya. Semakin besar angka pada rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu memperoleh tingkat keuntungan bruto yang sebesar-besarnya. Rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{GPM 2016} = \frac{960.427.480}{1.667.841.000} \times 100\% = 0,5758 = 57,6\%$$

$$\text{GPM 2017} = \frac{961.058.428}{1.675.800.500} \times 100\% = 0,5734 = 57,4\%$$

- b) **Net Profit Margin** (margin laba bersih). Digunakan untuk menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh berdasarkan perbandingan antara pendapatan bersih dengan tingkat penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin besar angka pada rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan bersih yang sebesar-besarnya. Rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net profit margin 2016} = \frac{483.510.970}{1.667.841.000} \times 100\% = 0,2899 = 29\%$$

$$\text{Net profit margin 2017} = \frac{475.332.423}{1.675.800.500} \times 100\% = 0,2836 = 28,4\%$$

c) **Return On Asset**, yaitu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dalam operasi tersebut. Rumus :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{960.427.480}{1.258.340.170} \times 100\% = 0,7632 = 76,32\%$$

$$\text{ROA 2017} = \frac{961.058.428}{1.313.708.300} \times 100\% = 0,7315 = 73,15\%$$

d) **Return On Equity**, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak (EAT). Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh maka akan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Rumus :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{483.510.970}{783.510.970} \times 100\% = 0,6171 = 61,71\%$$

$$\text{ROE 2017} = \frac{475.332.423}{775.332.423} \times 100\% = 0,6130 = 61,30\%$$

3. Rasio Aktivitas

Perhitungan rasio aktivitas adalah untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitasnya dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki perusahaan.

a) **Receivable Turnover** (perputaran piutang), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Rumus :

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Receivable turnover 2016} = \frac{1.667.841.000}{361.201.640} = 4,61 = 4,6 \text{ kali}$$

$$\text{Receivable turnover 2017} = \frac{1.675.800.500}{375.879.300} = 4,45 = 4,5 \text{ kali}$$

b) **Working Capital Turnover** (perputaran modal kerja), merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Rumus :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Working capital turnover 2016} = \frac{1.667.841.000}{783.510.970} = 2,12 = 2,2 \text{ kali}$$

$$\text{Working capital turnover 2017} = \frac{1.675.800.500}{775.332.423} = 2,16 = 2,2 \text{ kali}$$

c) **Fixed Asset Turnover** (perputaran aktiva tetap). Rasio ini mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap dapat berputar dalam periode tertentu atau kemampuan modal yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap untuk menghasilkan *revenue* (pendapatan). Rumus :

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Fixed assets turnover 2016} = \frac{1.667.841.000}{429.366.300} = 3,88 = 3,9 \text{ kali}$$

$$\text{Fixed assets turnover 2017} = \frac{1.675.800.500}{431.163.000} = 3,88 = 3,9 \text{ kali}$$

d) **Total Asset Turnover** (perputaran total aktiva). Rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba/*profit*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, Sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi. Rumus :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total assets turnover 2016} = \frac{1.667.841.000}{1.258.340.170} = 1,325 = 1,33 \text{ kali}$$

$$\text{Total assets turnover 2017} = \frac{1.675.800.500}{1.313.708.300} = 1,275 = 1,28 \text{ kali}$$

Rekapitulasi Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas PT. Indo Power Engineering Samarinda 2016-2017.

Variabel/Indikator	Rasio		Keterangan	Sebesar
	2016	2017		
Likuiditas				
<i>Current ratio</i>	284,80%	269,17%	Menurun	-15,63%
<i>Cash ratio</i>	73,70%	62,82%	Menurun	-10,88%
Profitabilitas				
<i>Gross profit margin</i>	57,60%	57,40%	Menurun	-0,20%
<i>Net profit margin</i>	29%	28,4%	Menurun	-0,60%
<i>Return on asser</i>	76,32%	73,15%	Menurun	-3,17%
<i>Return on equity</i>	61,71%	61,30%	Menurun	-0,41%
Aktivitas				
<i>Receivable turnover</i>	4,6 kali	4,5 kali	Menurun	-0,1 kali
<i>Working capital turnover</i>	2,2 kali	2,2 kali	Tetap	0,0 kali
<i>Fixed asset turnover</i>	3,9 kali	3,9 kali	Tetap	0,0 kali
<i>Total asser turnover</i>	1,33 kali	1,28 kali	Menurun	-0,05 kali

Sumber : Data Diolah, 2018

Hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Current ratio tahun 2016 sebesar 284,80% menunjukkan bahwa perusahaan likuid karena aktiva lancar yang ada 284,80 kali lebih besar dari hutang lancarnya, *Current ratio* tahun 2017 sebesar 269,17% menunjukkan bahwa perusahaan likuid karena aktiva lancar yang ada 269,17 kali lebih besar dari hutang lancarnya. Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 200%, maka PT. Indo Power Engineering adalah perusahaan yang *likuid* atau mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika ditinjau dari *current ratio* karena melebihi angka rata-rata industri.

Cash ratio tahun 2016 sebesar 73,70% menunjukkan bahwa perusahaan likuid karena uang setara kas yang ada 73,70 kali lebih besar dari hutang lancarnya. *Cash ratio* tahun 2017 sebesar 62,82% menunjukkan bahwa perusahaan likuid karena uang setara kas yang ada 62,82 kali lebih besar dari hutang lancarnya. PT. Indo Power Engineering adalah perusahaan yang *likuid* atau mampu membayar utang dengan kas yang tersedia

Gross profit margin tahun 2016 adalah 57,6% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari hasil penjualan menghasilkan keuntungan kotor sebesar Rp 57,6. *Gross profit margin* tahun 2017 adalah 57,4% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari hasil penjualan menghasilkan

keuntungan kotor sebesar Rp 57,4. Jika rata-rata industri untuk *gross profit margin* adalah 30% maka PT. Indo Power Engineering ditinjau dari *gross profit margin* tahun 2016 dan tahun 2017 baik karena berada diatas angka rata-rata industri yaitu 30% atau perusahaan ini dikatakan perusahaan yang sehat atau mampu untuk menghasilkan laba bruto sebesar-besarnya.

Net profit margin tahun 2016 sebesar 29% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari hasil penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 29. *Net profit margin* tahun 2017 sebesar 28,4% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari hasil penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 28,4. Jika rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 20% maka PT. Indo Power Engineering ditinjau dari *net profit margin* tahun 2016 dan tahun 2017 baik karena diatas rata-rata angka industri.

ROA tahun 2016 sebesar 76,32% ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terhadap setiap Rp 1,- yang ditanamkan pada aktiva sebesar Rp 76,32. ROA tahun 2017 sebesar 73,15% ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terhadap setiap Rp 1,- yang ditanamkan pada aktiva sebesar Rp 73,15. Jika rata-rata industri untuk ROA adalah 30%, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan atau melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

ROE tahun 2016 sebesar 61,71% ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terhadap setiap Rp 1,- yang ditanamkan oleh pemilik modal sebesar Rp 61,7. ROE tahun 2017 sebesar 61,30% ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terhadap setiap Rp 1,- yang ditanamkan oleh pemilik modal sebesar Rp 61,30. Jika rata-rata industri adalah 40%, maka PT. Indo Power Engineering adalah perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki.

Receivable turnover tahun 2016 sebesar 4,6 kali dibandingkan penjualan dan *receivable turnover* tahun 2017 sebesar 4,5 kali dibandingkan penjualan. Jika dilihat dari perhitungan diatas maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil karena tidak mencapai angka rata-rata industri yaitu 15 kali.

Working capital turnover tahun 2016 sebanyak 2,2 kali, Artinya setiap Rp 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,2 penjualan. *Working capital turnover* tahun 2017 sebanyak 2,2

kali, artinya setiap Rp 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,2 penjualan. Perusahaan tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan dikarenakan penjualan turun dan modal kerja turun, maka hasil yang didapat dari tahun 2016 ke tahun 2017 tetap. Jika dilihat dari perhitungan diatas maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mencapai angka industri yaitu 6 kali, dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga mencapai angka industri.

Fixed asset turnover tahun 2016 sebanyak 3,9 kali, artinya setiap Rp 1,- aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 39 penjualan. *Fixed asset turnover* tahun 2017 sebanyak 3,9 kali, artinya setiap Rp 1,- aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 39 penjualan. Perusahaan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dikarenakan penjualan turun dan penggunaan aktiva oleh perusahaan turun, maka hasil yang didapat dari tahun 2016 ke tahun 2017 tetap. Jika dilihat dari perhitungan diatas maka perusahaan masih dibawah angka rata-rata industri yaitu 5 kali atau dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki karena tidak mencapai angka rata-rata industri.

Total asset turnover tahun 2016 sebanyak 1,33 kali, artinya setiap RP 1,- aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,33 penjualan. *Total asset turnover* tahun 2017 sebanyak 1,28 kali, artinya setiap RP 1,- aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,28 penjualan. Jika dilihat dari perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki karena belum mencapai angka rata-rata industri yaitu 2 kali. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Pembahasan

Berdasarkan analisa diatas selanjutnya dilakukan pembahasan sampai sejauh mana perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Oleh karena itu masing-masing rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas dari tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2017 sehingga dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan menurun.

Rasio Likuiditas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *current ratio* PT. Indo Power Engineering tahun 2016 sebesar 284,80% dan *current ratio* tahun 2017 sebesar 269,17% dapat

dilihat bahwa rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* mengalami penurunan sebesar 15,63%, ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan aktiva lancar sebesar 15,63 kali lebih besar dari hutang lancarnya. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya hutang lancar sebesar 13,38% atau Rp 63,546,677 dibanding dengan aktiva lancar yang hanya sebesar 6,43% atau Rp 53,329,930. Sehingga *current ratio* mengalami penurunan.

Cash ratio PT. Indo Power Engineering tahun 2016 sebesar 73,70% dan *cash ratio* tahun 2017 sebesar 62,82% dapat dilihat bahwa rasio likuiditas ditinjau dari *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 10,88% , ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada bank sebesar 11,10% atau Rp 13.714.600 dibandingkan dengan hutang lancar yang meningkat sebesar 13,38% atau Rp 63.546.677, Sehingga *cash rasio* mengalami penurunan.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *gross profit margin* PT. Indo Power Engineering tahun 2016 sebesar 57,6% dan *gross profit margin* tahun 2017 sebesar 57,40% dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas ditinjau dari *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,20%, ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan setiap rupiah dari hasil penjualan menurunkan keuntungan netto sebesar Rp 0.20. Ini disebabkan karena harga pokok yang meningkat sehingga *gross profit margin* menurun karena harga pokok sangat berpengaruh terhadap *gross profit margin*.

Net profit margin PT. Indo Power Engineering tahun 2016 sebesar 29% dan *net profit margin* tahun 2017 sebesar 28,4% dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas ditinjau dari *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,60% , ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan laba setelah pajak sebesar 1,69% atau Rp 8.178.547. Sehingga *net profit margin* mengalami penurunan. Ini disebabkan karena peningkatan biaya yang relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan.

Return on asset PT. Indo Power Engineering tahun 2016 sebesar 76,32% dan *return on asset* tahun 2017 sebesar 73,15% dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas ditinjau dari *return on asset* mengalami penurunan sebesar 3,17%, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu tahun menurun sebesar 3,17 kali atau setiap satu rupiah menurunkan penghasilan pendapatan sebesar Rp 3,17. Ini disebabkan oleh rendahnya perputaran aktiva.

Return on equity Indo Power Engineering tahun 2016 sebesar 61,71% dan *return on asset* tahun 2017 sebesar 61,30% dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas ditinjau dari *return on equity* mengalami penurunan sebesar 0,41%, ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan pada laba setelah pajak sebesar 1,69% atau Rp 8.178.547. Sehingga *return on equity* mengalami penurunan. Ini disebabkan karena menurunnya laba setelah pajak dan meningkatnya biaya operasional pada perusahaan.

Rasio Aktivitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *receivable turnover* PT. Indo Power Engineering tahun 2016 sebesar 4,6 kali dan *receivable turnover* tahun 2017 sebesar 4,5 kali, dapat dilihat bahwa rasio aktivitas ditinjau dari *receivable turnover* (perputaran piutang) mengalami penurunan sebesar 0,1 kali, ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam semakin besar. Rasio ini kurang baik pada PT. Indo Power Engineering karena dibawah standar angka industri yaitu 15 kali, ini menunjukkan bahwa perusahaan khususnya bagian manajemen belum sukses dalam penagihan piutang usahanya atau modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin tinggi karena perputaran piutang yang lambat.

Working capital turnover PT. Indo Power Engineering tahun 2016 sebesar 2,2 kali dan *working capital turnover* tahun 2017 sebesar 2,2 kali, dapat dilihat bahwa rasio aktivitas ditinjau dari *working capital turnover* (perputaran modal kerja) tidak mengalami penurunan maupun peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* tahun 2016 dan tahun 2017 adalah tetap. Rata-rata industri untuk rasio *Working capital turnover* adalah 6 kali, Jadi rasio *Working capital turnover* pada PT. Indo Power Engineering kurang baik karena dibawah rata-rata angka industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan modal kerja secara efektif atau dimana dana yang tertanam tidak dapat kembali dalam kurun waktu yang pendek.

Fixed asset turnover PT. Indo Power Engineering tahun 2016 sebesar 3,9 kali dan *fixed asset turnover* tahun 2017 sebesar 3,9 kali, dapat dilihat bahwa rasio aktivitas ditinjau dari *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap) tidak mengalami peningkatan maupun penurunan atau rasio ini dari tahun 2016 dan tahun 2017 tetap, rasio ini kurang baik pada PT. Indo Power Engineering karena dibawah rata-rata industri, yaitu 5 kali, ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva oleh perusahaan kurang efisien atau kurang tepat dan cermat dalam pengerjaan tugas atau dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap tidak dapat berputar

dalam periode tertentu atau ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola modal yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*).

Total asset turnover PT. Indo Power Engineering tahun 2016 sebesar 1,33 kali dan *total asset turnover* tahun 2017 sebesar 1,28 kali, dapat dilihat bahwa rasio aktivitas ditinjau dari *total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 0,05 kali, ini menunjukkan penurunan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 0,05 kali atau setiap rupiah yang ada di aktiva menurunkan pendapatan sebesar Rp 0,05. Rasio ini kurang baik pada PT. Indo Power Engineering karena tidak mencapai angka rata-rata industri yaitu 2 kali, ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau penggunaan aktiva yang kurang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas PT. Indo Power Engineering jika ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) di Samarinda tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 15,63%, sehingga hipotesis 1 (satu) diterima.
2. Rasio likuiditas PT. Indo Power Engineering jika ditinjau dari rasio kas (*cash ratio*) di Samarinda tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 10,88%, sehingga hipotesis 2 (dua) diterima.
3. Rasio profitabilitas PT. Indo Power Engineering jika ditinjau dari margin laba kotor (*gross profit margin*) di Samarinda tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,20%, sehingga hipotesis 3 (tiga) diterima.
4. Rasio profitabilitas PT. Indo Power Engineering jika ditinjau dari margin laba (*net profit margin*) di Samarinda tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,60%, sehingga hipotesis 4 (empat) diterima.

5. Rasio profitabilitas PT. Indo Power Engineering jika ditinjau dari ROA (*return on asset*) di Samarinda tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 3,17%, sehingga hipotesis 5 (lima) diterima.
6. Rasio profitabilitas PT. Indo Power Engineering jika ditinjau dari ROE (*return on equity*) di Samarinda tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,41%, sehingga hipotesis 6 (enam) diterima.
7. Rasio aktivitas PT. Indo Power Engineering jika ditinjau dari perputaran piutang (*receivable turnover*) di Samarinda tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,1 kali, sehingga hipotesis 7 (tujuh) diterima.
8. Rasio aktivitas PT. Indo Power Engineering jika ditinjau dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*) di Samarinda tahun 2016-2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan atau hasil perhitungan tetap, sehingga hipotesis 8 (delapan) ditolak.
9. Rasio aktivitas PT. Indo Power Engineering jika ditinjau dari perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) di Samarinda tahun 2016-2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan atau hasil perhitungan tetap, sehingga hipotesis 9 (sembilan) ditolak.
10. Rasio aktivitas PT. Indo Power Engineering jika ditinjau dari total perputaran aktiva (*total asset turnover*) di Samarinda tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,05 kali, sehingga hipotesis 10 (sepuluh) diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan diatas, maka saran-saran yang diajukan sesuai analisa dan pembahasan adalah sebagai berikut :

a) Bagi Perusahaan :

1. Manajemen PT. Indo Power Engineering agar berusaha meningkatkan pendapatan usaha dagangnya dengan cara melakukan kegiatan seperti promosi dengan demikian diharapkan pendapatannya meningkat, sehingga likuiditas, profitabilitas dan aktivitasnya di masa yang akan datang terus mengalami peningkatan.
2. Manajemen PT. Indo Power Engineering agar berusaha melakukan efisiensi atau ketepatan usaha kerja agar biaya operasional dapat ditekan sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat dengan demikian diharapkan profitabilitas dan aktivitasnya di masa yang akan datang terus meningkat.

3. Manajemen PT. Indo Power Engineering agar berusaha dalam menambah aktivitya dengan menekankan pada aktiva yang produktif atau mampu memberikan hasil dan manfaat, dengan demikian aktivitas perusahaan di masa yang akan datang dapat meningkat.

b) Bagi Penelitian yang akan datang

1. Penelitian ini hanya membahas tentang tiga rasio saja yaitu, rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas, diharapkan peneliti yang akan datang dapat membahas lebih banyak rasio.
2. Perhitungan rasio pada penelitian ini hanya selama dua tahun saja yaitu tahun 2016 dan tahun 2017. diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat menghitung rasio dengan laporan keuangan lebih dari 2 tahun.

REFERENCES

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Arora, Meghna. 2009. *Financial Management. First Edition*. India : Krishna Prakashan Media (Pt) Ltd.
- Brigham dan Huston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Dua*. Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat
- Dharma, Surya. 2012. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo : ALFABETA
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Cetakan kelima*. Bandung : CV. Alfabeta
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance. 13th Edition*. Global Edition : Pearson Education Limited
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____, 2011. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh : Dewi Fitriyari dan Deny Arnos Kwary. *Edisi 13*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- _____, 2011. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____, 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keempat*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kieso, et al. 2011. *Intermediate Accounting. 14th Edition*. Asia : John Wiley and Sons Inc
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, 2008. *Memahami Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh*. Diterjemahkan oleh : Priyo Darmawan. *Indeks*. Jakarta

- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE
- Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sepuluh*. Diterjemahkan oleh : Dewi Yanti. Jakarta : Salemba Empat
- Susilo, Bambang. 2009. *Pasar modal Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas dan Strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : GPFE